

## PELATIHAN PEMBUATAN TUGAS PROYEK KREATIF UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PENGAJARAN ABAD 21 BAGI TUTOR SAS ANA GROUP

**Nazriani Lubis<sup>1\*</sup>, Asnarni Lubis<sup>2</sup>, M. Khalid<sup>3</sup>, Annisa Zahra Hasibuan<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

<sup>3,4</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

\*Korespondensi: [nazrianylubis@umnaw.ac.id](mailto:nazrianylubis@umnaw.ac.id)

### Abstrak

Sistem pendidikan Indonesia saat ini menuntut para pengajar untuk mampu merancang sebuah tugas proyek kreatif agar mencapai tuntutan kehidupan nyata di abad 21. Namun, para pengajar di lembaga Kursus Bahasa Inggris Yayasan SAS ANA Group masih mengalami kesulitan mengaplikasikan *Project-based learning* secara sistematis. Untuk menyelesaikan permasalahan ini, solusi yang diberikan adalah pelatihan pembuatan tugas proyek kreatif melalui implementasi *Project-based Learning*. Metode pelaksanaan dilakukan dengan sosialisasi, demonstrasi, diskusi, evaluasi, dan pengisian angket untuk mengukur pemahaman para pengajar. Hasil angket mengungkapkan bahwa para pengajar dapat merancang sebuah tugas proyek sederhana, namun mereka kurang memiliki banyak referensi sehingga muncul rasa khawatir ketika harus mengubah cara pengajaran sebelumnya dengan implementasi *Project-based Learning* seutuhnya.

**Kata kunci:** project-based learning, pengajaran, pembelajaran abad 21

### Abstract

The current Indonesian education system requires teachers to be able to design creative project assignments to achieve the demands of real life in the 21st century. However, teachers at the SAS ANA Group Foundation English Language Course are still having difficulties applying Project-based learning systematically. To solve this problem, the solution provided is training in making creative project assignments through the implementation of Project-based Learning. The implementation method is carried out by socialization, demonstrations, discussions, evaluations, and filling out questionnaires to measure the understanding of the teachers. The results of the questionnaire revealed that teachers can design a simple project assignment, but they lack a lot of references so they feel worried when they have to change the previous method of teaching with the full implementation of Project-based Learning.

**Keywords:** project-based learning, teaching, 21st century learning

## 1. PENDAHULUAN

Keterampilan komunikasi dengan memenuhi komponen *Public Speaking* menjadi keutamaan dalam pengajaran di era pembelajaran abad 21 saat ini. Guru/pengajar diminta untuk mampu merancang materi pembelajaran untuk mencapai keterampilan 4C, yaitu; *Creativity, Collaboration, Critical thinking, dan Communication*. Bahkan, keterampilan abad 21 saat ini berkembang menjadi 6C, yaitu; *Creativity, Collaboration, Critical thinking, Communication, Computation, dan Compassion* yang akan menjadi *real life skills* (Martinez 2022; Schleicher 2012; Wurdinger & Rudolph, 2009).

Sistem pendidikan harus meningkatkan jumlah instruktur yang tepat untuk menghubungkannya antara teori dan aplikasi dunia nyata. Koneksi antar dua hal tersebut dapat meningkatkan kinerja sekolah/institusi pendidikan dan memenuhi kebutuhan ekonomi global. Pihak sekolah/institusi pendidikan diminta untuk dapat membangun sistem pendidikan dengan pengajaran kuat yang berfokus pada tuntutan kehidupan, pekerjaan, dan kewarganegaraan di abad ke-21", yang membutuhkan basis modal sumber daya manusia yang kuat, peneliti dan praktisi (Darling-Hammond & Oakes, 2019, p. 1). Dengan kata lain, untuk mempersiapkan instruktur mengajar keterampilan abad ke-21, penting untuk berkonsentrasi pada persyaratan kurikulum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan belajar abad 21 siswa (Bell, 2010; Brears et al., 2011; Mioduser & Betzer, 2008)

Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi bagian penting bagi Lembaga Kursus, hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 26 ayat 4 yang menjelaskan bahwa Lembaga kursus, Lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan

majelis taklim serta satuan Pendidikan yang sejenis dan ayat 6 bahwa hasil program Pendidikan non formal setara dengan Pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan yang mengaju pada standar Pendidikan Nasional.

Namun, Yayasan SAS ANA Group, berlokasi di Jalan Bilal Medan, menghadapi masalah yang konsisten terjadi, yaitu;

- a. Para tutor belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, sintaksis, dan elemen-elemen model pembelajaran berbasis proyek (*project-based Learning*).
- b. Belum banyaknya kegiatan pendampingan dan pelatihan yang disediakan Pemerintah untuk mengembangkan kemampuan tutor dalam meningkatkan kualitas dan keterampilan.

### **Tujuan Pengabdian pada Masyarakat**

Berdasarkan analisis situasi, tujuan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut;;

- a. Meningkatkan pemahaman tutor Yayasan SAS ANA konsep, sintaksis, dan elemen-elemen model pembelajaran berbasis proyek (*project-based Learning*).
- b. Meningkatkan keterampilan mengajar para tutor Yayasan SAS ANA dalam mendesain tugas proyek bahasa Inggris yang kreatif.

### **Pendekatan Masalah**

Solusi yang diaplikasikan untuk menyelesaikan permasalahan adalah pelatihan pembuatan tugas Proyek kreatif pada pengajaran *speaking dan public speaking*. Tugas proyek kreatif ini menekankan kepada keterampilan guru/tutor merencanakan, mendesain, dan mengimplementasikan *Project-based Learning* pada materi ajar. Pada

tahun 2018, penelitian mengungkapkan bahwa project-based learning memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan aspek kognitif karena mereka dapat mengalami belajar langsung berdasarkan *real life* (Lubis, et all, 2018). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembuatan project video sangat diminati oleh siswa karena mereka bebas mengeksplor kreativitas, dan mampu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal melalui kerja kelompok selama penyelesaian project (Lubis, Lubis;2019). Pada tahun 2020, hasil mengenai project-based learning juga mengungkapkan bahwa mahasiswa lebih mudah untuk percaya diri berbicara di depan umum karena siswa sudah banyak mengalami proses pembelajaran, dan pengalaman selama proses pembuatan proyek (Lubis, et all 2020; Lubis&Lubis, 2021; Nanda&Lubis, 2022).

Hasil studi lain melaporkan bahwa tugas proyek digunakan sebagai media belajar di PjBL sebagai pendekatan belajar. Untuk memenuhi tujuan belajar mereka, siswa menyelidiki, mengevaluasi, menafsirkan, dan mensintesis informasi. Model pembelajaran dikembangkan untuk mengevaluasi solusi untuk masalah yang sulit dalam eksplorasi dan berorientasi pada masalah sebagai tahap pertama dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan informasi baru berdasarkan pengalaman (Hujjatusnaini dkk, 2022).

Project-based Learning (PjBL) adalah strategi pengajaran yang menggabungkan keterlibatan komunikatif, pemikiran kreatif, mendorong kolaborasi rekan-rekan, membangun kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mengaktifkan kemampuan afektif dan kognitif yang berkontribusi pada pembelajaran (Newell 2003; Edutopia

2008; Greenier 2020). Dengan PjBL, siswa memiliki pilihan untuk menciptakan sebuah proyek sehingga apa yang mereka temukan dan lakukan memiliki makna bagi mereka secara pribadi. Dalam konteks L2 (bahasa Inggris sebagai bahasa kedua), pandangan filosofis berpendapat bahwa siswa dapat terinspirasi oleh rasa partisipasi, empowerment, dan pencapaian sejati melalui berkomunikasi dengan bahasa sambil mempelajarinya. (Tomlinson 2012).

Sebuah repot penelitian mendiskusikan bahwa PjBL adalah metode pengajaran sistematis yang melibatkan siswa untuk memahami antara pengetahuan dan keterampilan melalui proses penyelidikan yang diperluas secara terstruktur di kehidupan sehari-hari (Markham, Larmer, dan Ravitz 2008). Ini bisa menjadi tantangan bagi para guru untuk memahami dan menerapkan metode sistematis yang dapat dimengerti dan cocok untuk kelas L2. Guru harus mampu merencanakan, merancang, dan menggunakan pendekatan tersebut dalam praktek nyata. Hasil studi empiris mengungkapkan bahwa guru memiliki rasa kekhawatiran tentang PjBL karena mengharuskan mereka untuk membuat perubahan mendasar dalam cara mereka mengatur, mempersiapkan, dan mengajar di dalam kelas (Hertzog 2007; Lee dkk. 2014. Guru tidak hanya merasa khawatir, tetapi guru juga mengalami kesulitan untuk menerapkan strategi PjBL sepenuhnya (Grant 2009; Ravitz 2009; Bradley-Levine dkk, 2010).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PKM dalam pelatihan pembuatan tugas proyek kreatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran Public Speaking bagi tutor Yayasan SAS dilakukan dengan metode pelatihan dengan pendekatan

*communicative-approach* dan *small group discussion*. Untuk mencapai tujuan pelatihan ini, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu;

- a) **Pendahuluan.** Pada fase ini, tim pengabdian mempersiapkan surat izin ke pihak sekolah, persyaratan administrasi dan mempersiapkan sarana dan prasarana pelatihan. Dalam tahap ini, tim pengabdian juga mempersiapkan materi, dan melakukan koordinasi dengan seluruh anggota untuk pembagian tugas.
- b) **Sosialisasi.** Sosialisasi kunjungan ke mitra Yayasan SAS. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan metode wawancara pihak pimpinan yayasan, koordinator tutor, dan salah satu perwakilan tutor untuk memperoleh dan menggali permasalahan mitra yang sangat urgen; kesulitan merancang tugas proyek yang relevan dengan pembelajaran masa kini, ketidacukupan ilmu pengetahuan, wawasan, dan informasi mengenai implementasi Project-based Learning, dan para tutor mengalami kesulitan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Kemudian, pada tahap ini para mitra berperan aktif dalam menyampaikan, merespon pertanyaan-pertanyaan wawancara sebagai dasar rancangan program pelatihan ini.
- c) **Pengisian Angket oleh Peserta**  
Pada tahap ini, para peserta diminta untuk mengisi angket sebelum kegiatan dimulai. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan awal mengenai kemampuan awal para peserta, dan persepsi mereka terhadap tugas proyek, dan implementasi project-based learning dalam pembelajaran bahasa Inggris.
- d) **Penyampaian Materi Implementasi Project-based**

### **Learning dengan Pendekatan Communicative-Approach.**

Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan arahan dan informasi mengenai konsep project-based learning dalam pembelajaran *Public Speaking*. Penyampaian materi ini dilakukan dengan pendekatan communicative approach dimana salah satu tim pengabdian menyampaikan materi dengan komunikasi dua arah tidak hanya monoton seperti ceramah saja. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan beberapa games mengenai materi project-based learning. Dengan harapan, seluruh peserta memahami konsep dasar, dan sintaksis project-based learning.

- e) **Pelatihan Pembuatan Tugas Proyek Kreatif untuk Public Speaking.** Pada tahap ini, tim pengabdian akan memberikan materi tentang variasi tugas proyek mata pelajaran speaking, dan public speaking. Pada tahap ini, para peserta akan diberikan beberapa contoh tugas proyek kreatif dengan memanfaatkan media digital, dan beberapa aplikasi edit video yang ramah bagi pengguna. Tugas proyek yang kreatif adalah tugas pembuatan video dengan teknik Monroe's Sequences yang menekankan pada keaktifan mahasiswa dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui proses pembelajaran dengan *team work*, sehingga membantu dan mengembangkan proses penyelesaian masalah yang ditawarkan. Dalam tahap ini, tim pengabdian juga akan memberikan informasi mengenai tahapan-tahapan pembuatan video kreatif, yaitu; teknik pembuatan script, teknik pembuatan storyboard, dan teknik

- pembuatan shot list.
- f) **Small Group Discussion.** Pada tahap ini, tim pengabdian senantiasa melakukan diskusi dengan mitra mengenai tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh guru selama pelatihan. Tim pengabdian diminta untuk membuat sebuah rancangan tugas proyek video kreatif secara berkelompok dengan memperhatikan sintaksis model project-based learning. Pada tahap ini, tim pengabdian akan memeriksa hasil diskusi, dan memberikan pengarahan lebih lanjut
- g) **Evaluasi.** Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan penilaian terhadap hasil diskusi kelompok mengenai pembuatan tugas proyek video kreatif. Pada tahap ini, setiap tim diminta untuk melakukan presentase hasil diskusi dengan kelompok. Kemudian, tim pengabdian akan memberikan evaluasi untuk pengembangan keterampilan para peserta. Dalam hal ini, tim pengabdian juga memberikan penilaian atau yang disebut dengan Peer Assessment (PA)
- h) **Pengisian Angket.** Pada tahap ini, tim pengabdian akan mendistribusikan angket kepada peserta untuk mengumpulkan data pemahaman dan persepsi tutor setelah mendapatkan pelatihan, Hasil angket ini nanti akan dibandingkan dengan hasil angket data awal.
- i) **Pendampingan untuk Keberlanjutan.** Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pendampingan untuk keberlanjutan dengan melakukan komunikasi secara berkala. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah kegiatan pelatihan ini sudah efektif, memastikan bahwa para tutor sudah melaksanakan pembuatan

videoprojek kreatif ini kepada siswa, dan melihat sejauh mana sudah ketercapaiannya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tahapan survei, maka dilakukan tahapan pelaksanaan yang dilakukan selama 2 hari, dengan jumlah peserta sebanyak 12, pelaksanaan dilakukan secara langsung dengan menggunakan waktu sesuai ketentuan. Tahapan pertama dilakukan adalah diskusi dengan tim pembantu lapangan, berikut kegiatan yang dilakukan, yaitu; Instruksi berlangsung, dengan memberikan informasi dan mendiskusikan skenario yang akan dilakukan dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya acara dibuka oleh Kepala Sekolah, dalam hal ini pihak mitra sangat senang untuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, sehingga akan membangkitkan kesesuaian proses penilaian dengan perkembangan saat ini.

Selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan selama dua hari kegiatan. Peserta dihari pertama masih mengalami beberapa kebingungan mendengarkan penjelasan, kegiatan masih berlangsung tenang dan kondusif.



Gambar 1. Kegiatan penyampaian materi PkM di lokasi mitra

Kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab dan latihan, kegiatan dapat dilihat di media sosial youtube dan berikut suasana diskusi terbuka dengan pembicara. Setelah dilakukan kegiatan, maka dilakukan diberikan angket persepsi assessment. Angket yang diberikan untuk 15 responden, memberikan gambaran pengetahuan baru dalam pentingnya assessment.

Dari hasil angket yang disebarakan kepada peserta pelatihan, peserta memiliki ersepsi tugas proyek kreatif dalam pengajaran bahasa Inggris. Hasil penilaian dilakukan oleh mitra dengan mengisi angket Skala Likert dengan pilihan jawaban 4 = Sangat Memahami, 3 = Memahami, 2 = Kurang Memahami dan 1 = Tidak Memahami, Para peserta pengabdian dapat mengikuti pelaksaan pengabdian dengan baik, sehingga para tutor dapat meningkatkan keterampilan mendesain tugas proyek kreatif dalam kontek pengajaran bahasa Inggris.

*Tabel 1. Pertanyaan angket evaluasi*

No	Pertanyaan Angket	1	2	3	4
1.	Memiliki pengetahuan desain tugas proyek kreatif				
2.	Memiliki pengetahuan Pjbl dalam ELT				
3.	Mampu memahami sintaksis Pjbl dalam ELT				
4.	Mampu mnendesain tugas proyek kreatif sederhana dalam konteks ELT				
5.	Memahami tingaktan HOTS dalam tugas proyek				
6.	Menyusun sebuah timeline tugas proyek kreatif				
7.	Optimalisasi Language skills dalam tugas proyek kreatif				
8.	Project yang dibuat siswa memberikan kesempatan mandiri, kreatif dan berakhlak				
9.	Pengetahuan variasi tugas proyek kreatif saat ini				
10.	Evaluasi tugas proyek				

Berdasarkan hasil angket pada tabel 2, sebagian besar peserta mengikuti kegitan pelatihan dengan sangat baik. Secara jelas, peserta dapat

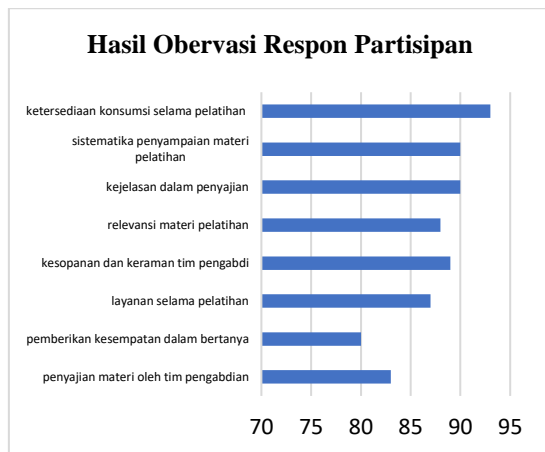
merasakan manfaat dari pelatihan pembuatan tugas proyek kreatif ini. Hal ini dibuktikan dari peningkatan pemahaman para tuto dalam pembuatan desain tugas proyek kreatif dalam konteks pengajaran bahasa Inggris. Selain itu, hasil observasi selama pelaksanaan pelatihan mencakup; penyajian materi oleh tim pengabdian, memberikan kesempatan dalam bertanya, layanan selama pelatihan, kesopanan dan keraman tim pengabdi, relevansi materi pelatihan. kejelasan dalam penyajian, sistematika penyampaian materi pelatihan, ketersediaan konsumsi selama pelatihan (Marlena et all, 2017) dijabarkan pada gambar 2.

*Tabel 2. Hasil Angket Pemahaman*

No	Indikator	Sebelum (%)	Kategori	Setelah(%)	Kategori
1	Penulisan	36,54	Tidak Memahami	67,31	Memahami
2	Perencanaan	46,15	Tidak Memahami	73,08	Memahami
3	Interpretasi	26,92	Tidak Memahami	78,85	Memahami
4	Aplikasi	26,92	Tidak Memahami	65,38	Kurang Memahami
5	Perfennance	34,62	Tidak Memahami	84,62	Sangat memahami
6	Evaluasi	36,54	Tidak Memahami	65,38	Kurang Memahami

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan latar belakang pengetahuan tutor mengenai implementasi Pjbl dalam pengajaran bahasa Inggris. Ini menjadi faktor utama muncul rasa khawatir yang berlebihan karena mengharuskan mereka untuk membuat perubahan mendasar dalam cara mereka mengatur, mempersiapkan, dan mengajar kelas mereka (Hertzog 2007; Lee et al. 2014). Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa guru juga mengalami kesulitan untuk menerapkan strategi PjBL sepenuhnya (Grant 2009; Ravitz 2009; Bradley-Levine et al.. Tahun 2010). Selain itu, mitra belum memiliki bahan ajar bahasa Inggris sesuai level, yang ini berdampak terhadap kesiapan mereka dalam mengembangkan materi,

dan tugas proyek kreatif. Sebagian kecil tutor masih mengalami kesulitan menemukan variasi tugas proyek kreatif yang relevan dengan materi bahasa Inggris yang mereka ajarkan.



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Partisipan

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi kepada keterampilan guru dalam merancang tugas proyek kreatif dalam konteks pengajaran bahasa Inggris.
- Terdapat peningkatan dalam pemahaman para tutor dengan analisis data menggunakan *Paired Sample Test* diketahui dengan bahwa nilai yang diperoleh sig 0,000, syarat peningkatan pemahaman tentang tugas proyek kreatif jika nilai sig < 0,05.

#### REFERENSI

Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The clearing house*, 83(2), 39-43.

Bradley-Levine, J., Berghoff, B., Seybold, J., Sever, R., Blackwell, S., & Smiley, A. (2010, April). What teachers and administrators “need to know” about project-based

learning implementation. In *Annual Meeting of the American Educational Research Association*. Denver, CO.

Brears, L., MacIntyre, B., & O'Sullivan, G. (2011). Preparing teachers for the 21st century using PBL as an integrating strategy in science and technology education. *Design and Technology Education: An International Journal*, 16(1).

Darling-Hammond, L., & McLaughlin, M. W. (2011). Policies that support professional development in an era of reform. *Phi delta kappan*, 92(6), 81-92.

Grant, M. (2009, April). Understanding projects in projectbased learning: A student's perspective. In *Annual Meeting of the American Educational Research Association*, San Diego, CA (Vol. 121).

Greenier, V. T. (2020). The 10Cs of project-based learning TESOL curriculum. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 14(1), 27-36.

Hertzog, N. B. (2007). Transporting pedagogy: Implementing the project approach in two first-grade classrooms. *Journal of Advanced Academics*, 18(4), 530-564.

Hujjatusnaini, N., Corebima, A. D., Prawiro, S. R., & Gofur, A. (2022). The Effect of Blended Project-based Learning Integrated with 21st-Century Skills on Pre-Service Biology Teachers' Higher-order Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(1), 104-118.

- Lee, J. S., Blackwell, S., Drake, J., & Moran, K. A. (2014). Taking a leap of faith: Redefining teaching and learning in higher education through project-based learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 8(2), 2.
- Lubis, N., & Lubis, A. (2019, April). Enhancing 21st Century Skill through Teaching Model Collaboration in Indonesian EFL Classroom. In *3rd Asian Education Symposium (AES 2018)* (pp. 477-480). Atlantis Press.
- Lubis, N., & Lubis, A. (2021). Pembelajaran Abad 21 Dengan Implementasi Experiential-Based Learning Bagi Guru Sd Negeri 101789 Marindal I Kabupaten Deli Serdang. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1-6.
- Lubis, N., Lubis, A., & Ashadi, R. I. (2018). Integrating teaching models to enhance EFL students' interpersonal communication skill and creativity. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(4), 129-137.
- Lubis, N., Lubis, A., & Purba, N. B. (2020). Project-Based Learning Collaborated With Digital Media For Indonesian Efl Learners' self-Confidence And Communication Skill. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 2(1), 10-17.
- Markham, T., Larmer, J., & Ravitz, J. L. (2003). *Project based learning handbook: A guide to standards-focused project based learning for middle and high school teachers*. Buck Institute for Education.
- Martinez, C. (2022). Developing 21st century teaching skills: A case study of teaching and learning through project-based curriculum. *Cogent Education*, 9(1), 2024936.
- Mioduser, D., & Betzer, N. (2008). The contribution of Project-based-learning to high-achievers' acquisition of technological knowledge and skills. *International Journal of technology and design education*, 18, 59-77.
- Nanda, A. Z., & Lubis, N. (2022). Efl Students' Motivation On Learning English With Authentic Video Project. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 92-99.
- Newell, R. J. (2003). *Passion for learning: How project-based learning meets the needs of 21st century students* (No. 3). Scarecrow Press.
- Ravitz, J. (2009). Introduction: Summarizing findings and looking ahead to a new generation of PBL research. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 3(1), 4-11.
- Schleicher, A. (2012). *Preparing teachers and developing school leaders for the 21st century: Lessons from around the world*. OECD Publishing. 2, rue Andre Pascal, F-75775 Paris Cedex 16, France.
- Staff, E. (2008). Why teach with project-based learning? Providing students



with a well-rounded classroom experience, George Lucas Education Foundation.

Tomlinson, B. (2012). Materials development for language learning and teaching. *Language teaching*, 45(2), 143-179.

Wurdinger, S., & Rudolph, J. (2009). A different type of success: Teaching important life skills through project based learning. *Improving Schools*, 12(2), 115-129.